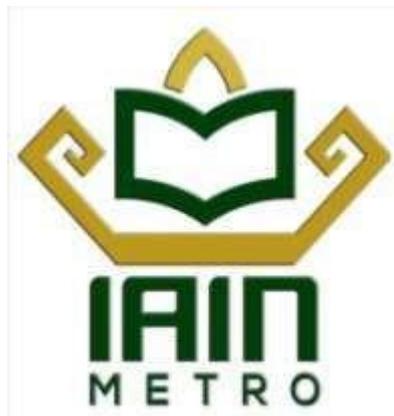


SKRIPSI

**STRATEGI PENANGANAN NPF PADA PEMBIAYAAN MIKRO
DI BANK SYARIAH INDONESIA KC METRO SUDIRMAN**

Disusun Oleh:

**NOVIA PUTRI SEFHIRA
NPM. 1704100163**



**Jurusan S1 Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1443 H / 2021 M**

**STRATEGI PENANGANAN NPF PADA PEMBIAYAAN MIKRO
DI BANK SYARIAH INDONESIA KC METRO SUDIRMAN**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

NOVIA PUTRI SEFHIRA
NPM. 1704100163

Pembimbing: Drs. H. M. Saleh, M.A

Jurusan S1 Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1443 H / 2021 M

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : **Pengajuan untuk Dimunaqsyahkan
Saudara NOVIA PUTRI SEFHIRA**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di _ Tempat

Assalammu'alaikum Wr. Wb.

Setelah Kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya maka skripsi saudara:

Nama : **NOVIA PUTRI SEFHIRA**
NPM : 1704100163
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : S1 Perbankan Syariah
Judul : **STRATEGI PENANGANAN NPF PADA PEMBIAYAAN
MIKRO DI BANK SYARIAH INDONESIA KC METRO
SUDIRMAN**

Sudah dapat kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk dimunaqsyahkan.

Demikianlah harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.
Wassalammu'alaikum Wr. Wb.

Metro, Juni 2021
Pembimbing,



Drs. H. M. Saleh, M.A
NIP. 19650111 199303 1 001

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **STRATEGI PENANGANAN NPF PADA PEMBIAYAAN
MIKRO DI BANK SYARIAH INDONESIA KC METRO
SUDIRMAN**

Nama : **NOVIA PUTRI SEFHIRA**
NPM : 1704100163
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : S1 Perbankan Syariah

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Metro, Juni 2021
Pembimbing,



Drs. H. M. Saleh, M.A
NIP. 19650111 199303 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI

No. B-3066/In.25.3/D/PP.00.9/10/2021

Skripsi dengan Judul: STRATEGI PENANGANAN NPF PADA PEMBIAYAAN MIKRO DI BANK SYARIAH INDONESIA KC METRO SUDIRMAN, disusun Oleh: NOVIA PUTRI SEFHIRA, NPM: 1704100163, Jurusan: Perbankan Syariah, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas: Ekonomi dan Bisnis Islam pada Hari/Tanggal: Senin / 30 Agustus 2021.

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Dr. Mat Jalil, M.Hum

Penguji I : Suci Hayati, M.S.I

Penguji II : Era Yudistira, M.Ak

Sekretaris : Liana Dewi Susanti, M.E.Sy

()
()
()
()

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam


Dr. Mat Jalil, M.Hum
NIP. 19620812 199803 1 001

ABSTRAK

STRATEGI PENANGANAN NPF PADA PEMBIAYAAN MIKRO DI BANK SYARIAH INDONESIA KC METRO SUDIRMAN

Oleh:

NOVIA PUTRI SEHIRA
NPM. 1704100163

Perbankan Syariah berfungsi sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat, seperti halnya Bank Syariah Indonesia KC Metro Sudirman yang juga menyalurkan dana masyarakat dalam bentuk pembiayaan, salah satunya dengan pembiayaan mikro. Pembiayaan mikro menggunakan prinsip *Margin* dengan menggunakan akad *Murabahah*, pembiayaan ini diberikan kepada para UMKM untuk menambah modal usaha mereka. Dengan banyaknya jumlah pembiayaan yang dilakukan tidak menutup kemungkinan adanya peningkatan NPF di Bank Syariah Indonesia KC Metro Sudirman, maka dari itu Bank Syariah Indonesia KC Metro Sudirman melakukan strategi untuk menangani NPF yang ada.

Yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah banyaknya nasabah yang bermasalah sehingga NPF pada Bank Syariah Indonesia KC Metro Sudirman menjadi tinggi dan tidak sesuai dengan ketentuan Kanwil III, dan bagaimana strategi Bank Syariah Indonesia KC Metro Sudirman dalam menangani pembiayaan bermasalah tersebut. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Sifat penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua teknik yaitu wawancara dan dokumentasi. Analisa data yang digunakan adalah analisa data kualitatif dengan cara berfikit induktif.

Hasil dari penelitian ini adalah Bank Syariah Indonesia KC Metro Sudirman menawarkan beberapa alternatif seperti *rescheduling*, *restructuring*. Selain itu juga bank memberikan alternatif penyelesaian seperti secara kekeluargaan dan dengan cara inovasi, penawaran ini berlaku apabila nasabah tersebut dalam keadaan kooperatif. Tetapi jika alternatif yang ditawarkan gagal, maka bank dapat melakukan pelelangan atau jual sukarela agunan. Bank Syariah Indonesia KC Metro Sudirman sudah efektif dalam menangani NPF, terlihat dari semakin menurunnya presentase NPF per Mei 2021 adalah 2,06%.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NOVIA PUTRI SEFHIRA

NPM : 1704100163

Jurusan : S1 Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Oktober 2021
Yang Menyatakan,



Novia Putri Sefhira
NPM. 1704100163

MOTTO

وَإِنْ كَانَتْ غُصْرَةٌ فَإِنَّ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ
وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: *Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui! (QS. Al-Baqarah: 280)*

PERSEMBAHAN

Tiada kata yang pantas diucapkan selain rasa Syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan ilmu kepada saya, saya persembahkan Tuga Akhir ini sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta kasih yang tulus kepada:

1. Kepada Orangtua Tercinta Mama Irma yang telah merawat, mendukung, dan mendoakan dengan penuh ikhlas dan tanpa kenal lelah memberikan kasih sayang serta melakukan yang terbaik dalam tercapainya cita-cita peneliti.
2. Adikku Alfad Rizki Gustama, Tiara Sefira dan semua keluarga yang selalu memberikan semangat dukungan dan doanya dari awal hingga selesainya skripsi ini.
3. Sahabat-sahabatku yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan tempat untuk berkeluh kesah peneliti selama proses pembuatan skripsi ini.
4. Dosen-dosen IAIN Metro khususnya Perbankan Syariah.
5. Almamater tercinta yaitu Institut Agama Islam Negeri Metro.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah peneliti ucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT, atas Taufik, hidayah dan Inayah-Nya, sehingga sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.

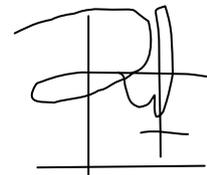
Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dari berbagai pihak. Dengan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu, diantaranya:

1. Ibu Dr. Siti Nurjanah, M.Ag selaku Rektor IAIN Metro.
2. Bapak Dr. Mat Jalil, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Dliyaul Haq, M.E.I, selaku Ketua Jurusan S1 Perbankan Syariah.
4. Bapak Dharma Setyawan, MA selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan, pengarahan serta saran kepada peneliti dalam proses pengajuan judul skripsi.
5. Bapak Drs. H. M. Saleh, M.A, selaku Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran kepada peneliti selama proses bimbingan skripsi.
6. Bapak dan Ibu Dosen atau seluruh Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana akademik maupun administrasi selama peneliti menempuh pendidikan.
7. Pimpinan dan Karyawan Bank Syariah Indonesia KC Metro Sudirman yang telah memberikan izin dan membantu peneliti dalam mengumpulkan data sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

8. Rekan-rekan mahasiswa yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam skripsi ini, maka peneliti mengharapkan kritik dan saran positif yang dapat membantu memperbaiki hasil penelitian ini. Akhir kata peneliti ucapkan terima kasih kepada semua orang yang membantu atas selesainya skripsi ini, dan tak lupa peneliti selalu berharap semoga hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pendidikan Perbankan Syariah.

Metro, Agustus 2021
Peneliti



Novia Putri Sefhira
NPM: 1704100163

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Penelitian Relevan	7
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. <i>Non Performing Financing (NPF)</i>	11
1. Pengertian NPF (<i>Non Performing Financing</i>).....	11
2. Kolektabilitas	13
3. Pengukuran NPF (<i>Non Performing Financing</i>).....	15
4. Faktor Penyebab Pembiayaan Bermasalah.....	16
5. Penanganan Pembiayaan Bermasalah	19
B. Pembiayaan Mikro	21
1. Pengertian Pembiayaan Mikro.....	21
2. Pembiayaan <i>Murabahah</i>	22

BAB III	METODE PENELITIAN	25
	A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	25
	B. Sumber Data	26
	C. Teknik Pengumpulan Data	28
	D. Teknik Analisa Data.....	29
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	30
	A. Gambaran Umum Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Metro Sudirman.....	30
	1. Sejarah Berdirinya Bank Syariah Indonesia.....	30
	2. Visi dan Misi Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Metro Sudirman	31
	3. Struktur Organisasi Micro Relationship Manager di Bank Syariah Indonesia KC Metro Sudirman	32
	B. Strategi Penanganan NPF pada Pembiayaan Mikro di Bank Syariah Indonesia KC Metro Sudirman	34
	C. Analisis Strategi Penanganan NPF pada Pembiayaan Mikro di Bank Syariah Indonesia KC Metro Sudirman	44
BAB V	PENUTUP.....	48
	A. Kesimpulan.....	48
	B. Saran.....	49

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1. Data NPF Bank Syariah Indonesia KC Metro Sudirman	4
2.1. Kriteria Penilaian Peringkat NPF	16

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1. Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Metro Sudirman.....	32

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Bimbingan
2. Outline
3. Alat Pengumpul Data
4. Surat Research
5. Surat Tugas
6. Surat Lulus Uji Plagiasi
7. Surat Keterangan Bebas Pustaka
8. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi
9. Foto-foto Penelitian
10. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbankan syariah menunjukkan perkembangan yang positif di Indonesia, terbukti dengan semakin banyaknya masyarakat yang menggunakan produk jasa bank-bank syariah. Diawali dengan terbitnya perundang-undangan tentang sistem perbankan syariah pada tahun 1998 pertumbuhan bank syariah di Indonesia menunjukkan kemajuan yang sangat spektakuler. Undang-undang itu juga membuat bank-bank konvensional membuka cabang syariah dan mereka pun mengganti kegiatan operasionalnya menjadi Bank Syariah.¹ Hal ini juga didukung karena di Indonesia yang mayoritas muslim sehingga perkembangan perbankan syariah dapat dengan mudah dilakukan. Bank syariah merupakan bank yang dalam pengoperasiannya menggunakan prinsip bagi hasil, yang mana bank syariah sebagai wujud dari ekonomi Islam yang segala kegiatannya sesuai dengan ajaran syariat Islam, khususnya hal hal yang berhubungan dengan cara bermuamalah di dalam Islam. Perbankan syariah dihadapkan dapat memberikan dorongan bagi perekonomian negara.

Undang-Undang nomor 21 tahun 2008 pasal satu menyatakan bahwa Bank Syariah adalah Bank yang dalam kegiatan usahanya dijalankan dengan menggunakan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri dari Bank Umum

¹ Siti Saadah, Metti Paramit, dan Afiaty Kurniasih, *Analisis Strategi Pemasaran Pembiayaan Strategi Pemasaran Pembiayaan Akad Mudharabah*, Jurnal Nisbah, Vol. 6 No. 2 tahun 2020, 87

Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank syariah sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan dan juga memberikan pelayanan jasa lalu lintas pembayaran lainnya.²

Sebagai lembaga perantara atau (*intermediary*), Perbankan syariah memiliki produk penghimpunan dana dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali dana tersebut dalam bentuk pembiayaan. Pembiayaan adalah penyediaan uang yang dilakukan oleh bank kepada nasabah dengan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam yang mewajibkan pihak yang dibiayai mengembalikan uang tersebut setelah jangka waktu yang ditentukan bersamaan dengan imbalan atau bagi hasil.³ Tujuan dari pembiayaan tersebut ialah untuk membantu nasabah yang membutuhkan dana dan mendapatkan keuntungan atau bagi hasil dikemudian hari. Akan tetapi dalam penyaluran dana bank akan dihadapkan pada risiko kredit. Dalam Bank syariah yang dihadapkan dengan risiko kredit yang disebut dengan pembiayaan bermasalah di lambangkan dengan NPF.⁴

NPF (*Non Performing Financing*) adalah keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah dijanjikan.⁵ NPF bisa menunjukkan tingkat kesehatan pada suatu bank, dimana jika NPF pada suatu bank tinggi maka bank dalam

² Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Islam*, (Jakarta: PT. Pustaka Utama Grafiti, cet ke-3, 2007), 1

³ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana, cet.1, 2009), 255

⁴ Ferry N. Idroes, *Manajemen Resiko Perbankan*, (Jakarta: PT.raja Grafindo Persada, 2011), 22

⁵ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, cet. VI, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 115

keadaan tidak sehat.⁶ Hal ini membuat kerugian bagi bank sehingga laba yang diperoleh akan berkurang, dan juga merugikan nasabah penabung karena tidak mendapatkan keuntungan bagi hasil yang seharusnya mereka terima.

Perbankan di Indonesia memasuki masa yang kompetitif, hal ini terjadi karena semua bank membuat promosi dan memasarkan produk-produknya, semua bank berlomba-lomba untuk mendapatkan nasabah. Mereka mengandalkan produk yang mereka punya dan mereka unggulan, seperti produk simpanan, pembiayaan, dan lainnya. Salah satunya adalah Bank Syariah Indonesia KC Metro Sudirman yang mengandalkan salah satu produk pembiayaan mikronya.

Pembiayaan mikro adalah pembiayaan modal kerja atau investasi untuk memenuhi kebutuhan produksi dan peningkatan usaha bagi usaha mikro (kecil) atau penduduk menengah kebawah.⁷ Karena pembiayaan mikro ini tergolong pas untuk para umkm maka nasabah banyak memilih produk tersebut.

Salah satu produk pembiayaan mikro yang paling diminati nasabah ialah pembiayaan Murabahah, dimana 99% nasabah memilih melakukan pembiayaan Murabahah. Murabahah adalah akad jual beli seharga barang ditambah keuntungan (*margin*) yang telah disepakati.⁸ Dengan banyaknya minat dari nasabah juga berpengaruh pada NPF di Bank Syariah Indonesia KC

⁶ Fauzan Fahrul, “*Pengaruh Tingkat Resiko Pembiayaan Musyarakah dan Pembiayaan Murabahah terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Syariah (Studi pada bank Aceh Syariah cabang banda Aceh)*”, Jurnal Akuntansi, Vol. 2, No. 1, (2012), 7

⁷ Suhardjono, *Manajemen Pengkreditan Usaha Kecil dan Menengah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2003), 89

⁸ Bapak Hari Afriandi, Mikro Relationship Manager Tim Leader Bank Syariah Indonesia KC Metro Sudirman, Wawancara 05 Mei 2021

Metro Sudirman. Berikut adalah data NPF Bank Syariah Indonesia KC Metro Sudirman:

Tabel 1.1.
Data NPF Bank Syariah Indonesia KC Metro Sudirman

No	Tahun	Jumlah Nasabah	Jumlah Nasabah NPF	Pesentase
1	2019	554	19	3,28%
2	2020	586	31	4.99%
3	per April 2021	515	23	4.10%
Jumlah		1.655	73	12.37%

Tabel 1.1 Jumlah Nasabah dan Total NPF di Bank Syariah Indonesia KC Metro Sudirman Tahun 2019- April 2021⁹

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa jumlah nasabah setiap tahunnya berkurang, karena pada tahun 2020 sampai per April 2021 penerimaan pembiayaan untuk mikro di stop. Alasannya karena Region III Palembang yang menangani wilayah Lampung merubah kebijakan tentang Kol (Kolektabilitas) 2 dan NPF. Dari kebijakan Kol2 5% dan NPF 7%, diubah menjadi Kol2 2.5% dan NPF 1.5%. Karena hal itu Bank Syariah Indonesia KC Metro Sudirman memberhentikan pembiayaan bagi nasabah dan berfokus pada penurunan NPF yang sesuai dengan peraturan baru dari Region.¹⁰

Faktor-faktor yang menyebabkan NPF di Bank Syariah Indonesia KC Metro Sudirman adalah *pertama*, karakter dari nasabah itu sendiri. *Kedua*, penurunan kondisi usaha nasabah seperti adanya Pandemi Covid-19. *Ketiga*, kondisi keuangan nasabah. *Keempat*, pada saat nasabah menambah usahanya tetapi justru malah nasabah kehabisan keuntungannya. *Kelima*, nasabah

⁹ Dokumentasi Bank Syariah Indonesia KC Metro Sudirman, dalam wawancara pada 04 Mei 2021

¹⁰ Bapak Hari Afriandi, Mikro Relationship Manager Tim Leader Bank Syariah Indonesia KC Metro Sudirman, Wawancara 05 Mei 2021

membohongi bank dalam kemampuan membayar angsuran. *Keenam*, nasabah menggunakan dananya tidak sesuai dengan tujuan, misalnya nasabah hanya butuh untuk modal usaha Rp 20.000.000,- tetapi mengajukan pembiayaan sebesar Rp 35.000.000,-. Sedangkan dari Bank, marketing menyetujui pembiayaan dalam jumlah yang besar.¹¹

Strategi penanganan yang dilakukan Bank Syariah Indonesia KC Metro Sudirman dengan melakukan penagihan lewat telepon ataupun dengan datang langsung ke rumah nasabah, memberikan Surat Peringatan (SP) dari 1 sampai dengan 3 jika nasabah tidak membayar dalam jangka waktu 3 bulan, jika tidak membuahkan hasil maka langkah terakhir adalah dengan proses pelelangan/ penjualan sukarela atas agunan nasabah tersebut. Adapun cara lain yang digunakan untuk menangani nasabah pembiayaan mikro yang bermasalah dengan melihat kondisi dari nasabah tersebut masih kompetitif atau tidak, jika nasabah masih kompetitif maka bisa dibicarakan secara kekeluargaan sehingga tidak adanya pihak yang dirugikan baik nasabah ataupun bank.¹²

Dengan adanya beberapa strategi yang dilakukan oleh Bank salah yaitu dengan penagihan secara langsung dan melakukan *restrukturisasi* maka Bank Syariah dapat menurunkan jumlah nasabah NPF yang terhitung per Mei 2021 nasabah NPF tersisa 2.06%. Yang berarti sudah mendekati angka minimal

¹¹ Bapak Hari Afriandi, Mikro Relationship Manager Tim Leader Bank Syariah Indonesia KC Metro Sudirman, Wawancara 05 Mei 2021

¹² Bapak Hari Afriandi, Mikro Relationship Manager Tim Leader Bank Syariah Indonesia KC Metro Sudirman, Wawancara 05 Mei 2021

yang ditetapkan Region III Palembang, penurunan ini dilakukan oleh Bank Syariah Indonesia dalam kurun waktu 1 tahun.

Dalam dunia perbankan bisnis merupakan salah satu usaha yang memerlukan strategi penanganan pada penyaluran dana yang bermasalah, hal ini dikarenakan produk penyaluran dana merupakan sumber asset yang besar bagi bank.¹³ Jika suatu bank tidak dapat menyalurkan pembiayaan dengan baik, sedangkan dana yang terhimpun jumlahnya sangat besar, maka bank tersebut akan mempengaruhi kesehatan bank dan juga bisa mengalami kerugian karena bank harus membayar bunga simpanan para nasabahnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengambil judul **Strategi Penanganan NPF pada Pembiayaan Mikro di Bank Syariah Indonesia KC Metro Sudirman.**

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis memukakan masalah dalam penulisan skripsi ini, yaitu: Bagaimana strategi penanganan NPF pada pembiayaan mikro di Bank Syariah Indonesia KC Metro Sudirman?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini tujuan dan manfaat yang ingin dicapai penulis, antara lain:

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana strategi penanganan NPF pada pembiayaan mikro di Bank Syariah Indonesia KC Metro Sudirman

¹³ Nur Rianto Al Arif, *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 83

2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan, terutama tentang strategi penanganan NPF pada pembiayaan mikro di Bank Syariah Indonesia KC Metro Sudirman.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada Bank Syariah Indonesia KC Metro Sudirman maupun instansi lainnya yang masih berkaitan sebagai bahan pertimbangan, masukan, ataupun sebagai saran untuk dapat memperbaiki strategi penanganan nasabah NPF pembiayaan mikro, dapat bermanfaat bagi Bank Syariah terhadap pengambilan kebijakan sebagai lembaga keuangan.

D. Penelitian Relevan

Penelitian Relevan untuk membantu memberi gambaran tentang metode dan teknik yang dipakai dalam penelitian yang memiliki masalah serupa dengan penelitian yang sedang dilakukan. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Penelitian Devi Indri Yani tahun 2018 dengan judul, “Strategi Penanganan Nasabah NPF (Non Performing Finance) Pembiayaan Mikro Murabahah terhadap Akuntabilitas Bank (Studi kasus Bank BRI Syariah Kantor

Cabang Metro)”. Fokus penelitian ini pada strategi penanganan NPF pembiayaan mikro yang dihadapkan dengan akuntabilitas bank. Kesimpulannya adalah strategi penanganan nasabah NPF di Bank BRI Syariah KCP Metro dengan melakukan pendekatan kepada anggota untuk mengetahui kondisi sebenarnya anggota, lalu melakukan penagihan, teguran, *Rescheduling* (penjadwalan ulang), dan *Restructuring*. Sudah terpenuhinya empat dimensi akuntabilitas oleh Bank BRI Syariah KCP Metro seperti Akuntabilitas kejujuran dan akuntabilitas hukum, Akuntabilitas Proses, Akuntabilitas Program, Akuntabilitas Kebijakan.¹⁴ Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang strategi penanganan NPF pada Bank Syariah. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti diatas juga membahas tentang akuntabilitas bank sedangkan peneliti berfokus pada strategi penanganan NPF saja.

2. Penelitian karya Anita Handayani tahun 2015, dengan judul: “Strategi Penanganan Pembiayaan Bermasalah pada Produk Pembiayaan Murabahah di KJKS Mitra Sejahtera Subah”. Hasil penelitian tersebut bahwa KJKS Mitra Sejahtera menggunakan strategi kekeluargaan, revitalisasi, bantuan manajemen, *collection agent*, dan penyelesaian melalui jaminan. Sebab terjadinya pembiayaan bermasalah ialah anggota pembiayaan mengalami pailit, analisa pembiayaan yang keliru dan terjadinya bencana alam, pencegahan yang dilakukan oleh KJKS Mitra Sejahtera dengan analisis kelayakan mitra anggota, survey, dan melakukan

¹⁴ Devi Indri Yani, *Strategi Penanganan Nasabah NPF (Non Performing Finance) Pembiayaan Mikro Murabahah terhadap Akuntabilitas Bank (Studi kasus Bank BRI Syariah Kantor Cabang Metro)*, (Metro: IAIN Metro), 2018

pengawasan setelah pencairan.¹⁵ Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang strategi penanganan pembiayaan bermasalah, sedangkan perbedaannya ialah penelitian diatas melakukan penelitian pada KJKS (Koperasi Jasa Keuangan Syariah) yang masih tergolong koperasi dan pembiayaan yang dilakukan oleh mitra anggota sedangkan peneliti melakukan penelitian di Bank Syariah dan pembiayaan dilakukan oleh nasabah.

3. Penelitian karya Novi Lailatul Khoirunnisa tahun 2016, dengan judul: “Determinan *Net Performing Finance (NPF)* Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia Tahun 2011-2015”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendapatan nasional (GDP), inflasi, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* di Indonesia mempengaruhi tingkat nasabah NPF di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah BPRS di Indonesia dari tahun 2011-2015. Sehingga dalam menanggulangi peningkatan kredit bermasalah pada Bank. Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)¹⁶ Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang pembiayaan bermasalah NPF. Tetapi fokus penelitian berbeda, fokus peneliti yang dikaji pada penelitian ini adalah GDP, inflasi, FDR, DAN CAR terhadap NPF pada BPRS di indonesia, sedangkan yang

¹⁵ Anita Handayani, “*Strategi Penanganan Pembiayaan Bermasalah pada Produk Pembiayaan Murabahah di KJKS Mitra Sejahtera Subah*”, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang), 2015

¹⁶ Novi Lailatul Khoirunnisa, “*Determinan Net Performing Finance (NPF) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia Tahun 2011-2015*”, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta), 2016

menjadi fokus penelitian peneliti adalah strategi penanganan NPF pada Bank Syariah Indonesia KC Metro Sudirman.

Berdasarkan penelitian yang dikemukakan di atas , dapat diketahui bahwa penelitian peneliti ini memiliki kajian yang berbeda walaupun memiliki fokus kajian yang sama pada tema-tema tertentu. Penelitian yang dikaji lebih ditekankan pada “Strategi Penanganan NPF pada Pembiayaan Mikro” studi di Bank Syariah Indonesia KC Metro Sudirman. Dengan demikian, peneliti menegaskan bahwa penelitian ini belum pernah dilakukan pada lokasi yang dipilih oleh peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Non Performing Financing (NPF)

1. Pengertian NPF (Non Performing Financing)

NPF (*Non Performing Financing*) ialah resiko yang ada dalam pelaksanaan pembiayaan yang disebabkan adanya kemacetan nasabah dalam memenuhi kewajibannya.¹ NPF ini diartikan berupa pembiayaan yang tidak lancar, dimana debiturnya tidak memenuhi persyaratan yang dijanjikan, pembiayaan yang tidak menepai jadwal angsuran, dan pembiayaan yang memiliki potensi akan merugikan pihak bank.²

NPF (*Non Performing Financing*) atau kredit bermasalah ialah keadaan nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah dijanjikan. Setiap bank syariah sering dijumpai adanya NPF (*Non Performing Financing*) yang terjadi bukan secara tiba-tiba, dikarenakan oleh 2 hal yaitu pihak bank ataupun pihak nasabah.³

Berbagai penyebab terjadinya kredit bermasalah menurut Mudrajat Kuncoro dan Suharjono selain pihak bank dan debitur, kredit bermasalah

¹ Kasmir, *Bank Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 44

² Abdullah Saeed, *Menyoal Bank Syariah*, (Jakarta: Paramadina, 2004), 92-93

³ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya.*, 115

juga terjadi akibat informasi-informasi yang kurang dimengerti oleh nasabah.⁴

Bank perlu melakukan penyelamatan pada pembiayaan yang bermasalah agar tidak menimbulkan kerugian, penyelamatan pembiayaan yang bermasalah tersebut menurut Kasmir adalah, *rescheduling*, *reconditioning*, *restructuring*, kombinasi dan penyitaan jaminan.⁵

Angka NPF merupakan salah satu indikator yang penting dalam mengukur tingkat kesehatan bank, maka setiap bank akan berusaha untuk menekan angka NPF, agar tingkat kesehatan bank kembali dalam keadaan normal. NPF juga indikator yang harus tetap dijaga oleh setiap bank.⁶

Bank syariah melakukan pembiayaan dengan dana yang berasal dari masyarakat yang ditempatkan di bank maka bank syariah wajib melakukan cara-cara agar tidak merugikan bank syariah dan nasabahnya yang telah memberikan kepercayaan dananya kepada bank.

Maka dapat disimpulkan bahwa NPF (*Non Performing Financing*) adalah pembiayaan macet yang disebabkan oleh nasabah yang tidak sanggup membayar setengah atau seluruh dari kewajibannya terhadap bank.

⁴ Mudrajat Kuncoro, dan Suhardjono, *Manajemen Perbankan*, Teori dan Aplikasi, Cet. 1, (Yogyakarta: BPFE, 2002), 128

⁵ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 116-117

⁶ Mahmudatus Sa'diyah, "*Strategi penanganan Non Performing Finance (NPF) pada pembiayaan murabahah di BMT*", Conference on Islamic Management, Accounting, and Economics (CIMA) Proceeding. Vol. 2, 2019, 181

2. Kolektabilitas

Kolektabilitas disebabkan oleh ketidaklancaran nasabah dalam membayar angsuran pokok maupun bagi hasil atau profit margin pembiayaan.⁷ Tujuan penetapan kolektabilitas pembiayaan untuk mengetahui kualitas pembiayaan dari suatu bank sehingga bank dapat mengantisipasi resiko secara dini karena dapat menimbulkan risiko pembiayaan yang akan mengganggu kelangsungan usaha bank.

Peraturan Bank Indonesia tentang penilaian Kualitas Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah h pasal 9 ayat (2), bahwa kualitas aktiva produktif dalam bentuk pembiayaan dibagi dalam 5 golongan yaitu lancar (L), dalam perhatian khusus (DPK), kurang lancar (KL), diragukan (D), macet (M).⁸

Berikut penggolongan dari kualitas pembiayaan nasabah adalah:

a. Lancar

- 1) Pembayaran angsuran tepat waktu
- 2) Memiliki mutasi rekening yang aktif
- 3) Pembiayaan yang dijamin dengan agunan⁹

b. Perhatian Khusus

- 1) Adanya tunggakan angsuran pokok dan bunga kurang dari 90 hari
- 2) Adanya cerukan/*overdraft* yang berulang kali untuk menutupi

kerugian operasional dan kekurangan arus kas

⁷ Mudrajat Kuncoro, dan Suhardjono, *Manajemen Perbankan*.,131

⁸ Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/21/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006

⁹ Veithzal Rivai dan Arfian Arifin, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*, Ed. 1 Cet. 1, (Bumi Aksara, Jakarta, 2010), 74

- 3) Hubungan debitur dengan bank memburuk dan informasi keuangan debitur tidak dapat dipercaya
 - 4) Pengikat agunan lemah
 - 5) Pelanggaran terhadap persyaratan pokok pembiayaan
 - 6) Melakukan perpanjangan kontrak pembiayaan guna menyembunyikan kesulitan keuangan.¹⁰
- c. Kurang Lancar
- 1) Terdapat tunggakan angsuran lebih dari 90 hari
 - 2) Sering terjadi cerukan
 - 3) Frekuensi mutasi rekening relatif rendah
 - 4) Terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan lebih dari 90 hari
 - 5) Terdapat indikasi masalah keuangan yang dihadapi debitur
 - 6) Dekomentasi pinjaman yang lemah.
- d. Diragukan
- 1) Terdapat tunggakan lebih dari 180 hari
 - 2) Terjadi cerukan yang bersifat permanen
 - 3) Terjadi wanprestasi lebih dari 180 hari
 - 4) Terjadi kapitalisasi bunga
 - 5) Dokumentasi hukum yang lemah baik untuk perjanjian pembiayaan maupun pengikat jaminan

¹⁰ Veithzal Rivai, dan Arfian Arifin, *Islamic banking.*, 74

e. Macet

- 1) Terdapat tunggakan melampaui 270 hari
- 2) Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru
- 3) Dari segi hukum maupun kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai wajar.

3. Pengukuran NPF (*Non Performing Financing*)

Pengukuran NPF berguna untuk mengetahui tingkat kolektabilitas pada sebuah bank dan memelihara sistem perbankan yang sehat dan dapat dipercaya dengan tujuan menjaga perekonomian. Maka dari itu BI (Bank Indonesia) memberikan ketentuan dalam penilaian tingkat kesehatan bank dengan NPF.¹¹

Rasio perhitungan NPF dengan rumus:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan (KL, D, M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Ket:

KL = Kurang lancar

D = Diragukan

M = Macet

¹¹ Maidalena, *Analisis Faktor Non Performing Financing (NPF) pada Industri Perbankan Syariah*, HUMAN FALAH. Volume 1. No. 1 Januari – Juni 2014, 132

Tabel 2.1
Kriteria Penilaian Peringkat NPF

Peringkat	Nilai NPF	Predikat
1	$NPF < 2\%$	Sangat baik
2	$2\% < NPF < 5\%$	Baik
3	$5\% < NPF < 8\%$	Cukup baik
4	$8\% < NPF < 12\%$	Kurang baik
5	$NPF > 12\%$	Tidak baik

Sumber: Lampiran 6.1 Surat Edaran No. 13/24/DPNP 25 Oktober 2011¹²

4. Faktor Penyebab Pembiayaan Bermasalah

Pembiayaan bermasalah merupakan salah satu hal yang sebisa mungkin di hindari oleh lembaga keuangan syariah karena pembiayaan bermasalah mempengaruhi tingkat kesehatan bank dan menurunkan tingkat kualitas aktiva produktif.¹³

a. Faktor Internal

Faktor internal penyebab pembiayaan bermasalah dapat menjadi penyebab yang besar, sumber daya manusia dalam lembaga keuangan syariah harus memiliki kejujuran yang tinggi. Setidaknya petugas memiliki pengetahuan tentang manajemen pembiayaan untuk mengatasi terjadi pembiayaan bermasalah.

Petugas pembiayaan juga harus memiliki sikap yang baik, dan dalam memberikan pembiayaan tidak mementingkan kepentingan pribadi, seperti mengejar target sehingga mengenyampingkan resiko pembiayaan, sistem operasional dan prosedur yang ada.

¹² www.bi.go.id, diakses pada 05 Mei 2021 pukul 14.30

¹³ Nur Syamsudin Buchori, *Koperasi Syariah Teori & Prakti*, (Tangerang: PAM Press, 2012), 212

Seorang petugas pembiayaan setidaknya memahami tentang analisa keuangan, hal ini diperlukan agar petugas pembiayaan dapat menganalisa nasabah pembiayaan sehingga pembiayaan bermasalah dapat dihindarkan. Secara umum faktor pembiayaan bermasalah yaitu:

14

- 1) Kurang pemahaman atas bisnis nasabah
- 2) Kurang dilakukan evaluasi keuangan nasabah
- 3) Kesalahan setting fasilitas pembiayaan (berpeluang melakukan *slide streaming*)
- 4) Perhitungan modal kerja tidak didasarkan kepada bisnis usaha nasabah.
- 5) Proyeksi penjualan terlalu optimis
- 6) Proyeksi penjualan tidak memperhitungkan kebiasaan bisnis dan kurang memperhatikan aspek *competitor*.
- 7) Aspek jaminan tidak diperhitungkan aspek *marketabl*
- 8) Lemahnya survisi dan monitoring
- 9) Terjadinya erosi mental: kondisi ini dipengaruhi timbal balik antara nasabah dengan pejabat bank sehingga mengakibatkan proses pemberian pembiayaan tidak didasarkan pada praktik perbankan yang sehat.

¹⁴ Trisadini P. Usanti dan abd. Shomat, *Transaksi Bank Syariah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 102

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal pembiayaan bermasalah merupakan bagaimana sikap dari nasabah tersebut.

a. Karakter calon penerima pembiayaan

Faktor ini merupakan faktor terbesar yang menjadi penyebab pembiayaan bermasalah, karena hal tersebut petugas pembiayaan harus teliti terhadap penilaian karakter calon penerima pembiayaan. Sebab karakter seseorang tidak cukup dilihat hanya dengan sekali pertemuan. Petugas pembiayaan dapat memastikan karakter sesungguhnya dari nasabah dengan bertanya kepada tetangga, rekan kerja, bahkan ke *supliernya*. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi terjadinya pembiayaan bermasalah.

b. *Slide Streaming* penggunaan dana

Hal ini sering juga terjadi dimana nasabah mengajukan pembiayaan untuk usahanya melainkan untuk keperluan lain, seperti keperluan konsumtif. Penyalahgunaan pembiayaan ini sulit di ketahui jika prinsip kehati-hatian dari pengelola bank tidak diberlakukan

c. Kondisi lingkungan

1) Bencana alam

Bencana alam merupakan faktor yang sangat sulit diprediksi. Seperti banjir, gempa bumi, tsunami, merupakan faktor terjadinya pembiayaan bermasalah. Hal ini dapat

diminimalisir dengan mengasuransikan jiwa maupun *aset-aset* yang dimiliki.

2) Kebijakan pemerintah

Kebijakan pemerintah yang membuat pembiayaan bermasalah salah satu contohnya adalah kebijakan import beras dari luar negeri yang menyebabkan turunnya harga beras yang ada dipasaran, sehingga membuat biaya produksi pertanian dengan harga jual menjadi tidak sebanding.

3) Huru hara/ demonstrasi

Terjadinya huru hara atau demonstrasi membuat para debitur bank tidak dapat melunasi hutangnya, karena hilangnya kesempatan berusaha dan dapat menimbulkan ketidakstabilan lingkungan dan kondisi.¹⁵

4) Kendala musim

Iklm di Indonesia juga mempengaruhi penyebab pembiayaan bermasalah karena, jika nasabah bank mengandalkan musim dan iklim di Indonesia tidak menentu membuat usaha yang dilakukan nasabah menjadi rugi.

5. Penanganan Pembiayaan Bermasalah

Dalam penyaluran dananya bank syariah wajib menempuh cara agar tidak merugikan bank dan nasabah yang telah mempercayakan dananya, analisis pembiayaan sebelum melakukan pembiayaan pada

¹⁵ Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), 72

nasabah merupakan salah satu cara memperkecil risiko pembiayaan yang bermasalah.¹⁶

Restrukturisasi pembiayaan ialah upaya yang dilakukan Bank dalam rangka membantu nasabah agar dapat menyelesaikan kewajibannya, dengan cara:¹⁷

- a. Penjadwalan kembali (*rescduling*), yaitu dengan perubahan jadwal pembayaran kewajiban nasabah atau jangka waktunya.
- b. Persyaratan kembali (*reconditioning*), yaitu dengan perubahan sebagian atau seluruh persyaratan pembiayaan tanpa menambah sisa pokok kewajiban nasabah yang harus dibayarkan kepada bank, yang meliputi:¹⁸
 - 1) Perubahan jadwal pembayaran
 - 2) Perubahan jumlah angsuran
 - 3) Perubahan jangka waktu
 - 4) Perubahan nisbah dalam pembiayaan murabahah
 - 5) Perubahan proyeksi bagi hasil pembiayaan murabahah
 - 6) Pemberian potongan
- c. Penataan kembali (*restructuring*), yaitu perubahan persyaratan pembiayaan antara lain:¹⁹
 - 1) Penambahan dana fasilitas pembiayaan Bank
 - 2) Konversi akad pembiayaan

¹⁶ Trisadini P. Usanti dan Abd. Shomat, *Transaksi Bank.*, 67

¹⁷ *Ibid.*, 109-115

¹⁸ Wangsawidjaja, *Pembiayaan bank Syariah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), 449

¹⁹ *Ibid.*, 499

- 3) Konversi pembiayaan menjadi surat berharga syariah berjangka waktu menengah .
- 4) Konversi pembiayaan menjadi penyertaan modal sementara pada perusahaan nasabah, yang dapat di sertai dengan *rescheduling* atau *recondition*.

Strategi-strategi tersebut harus digunakan oleh pihak bank untuk mengurangi dan mencegah NPF (*Non Performing Financing*) yang terjadi pada sebuah bank. Dengan begitu bank akan terus mengalami peningkatan kualitas operasional bank.

B. Pembiayaan Mikro

1. Pengertian Pembiayaan Mikro

Pembiayaan mikro adalah pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada debitur yang memiliki usaha yang digunakan untuk modal kerja dan investasi. Pembiayaan mikro ditujukan pada usaha berskala kecil hingga menengah. Secara tidak langsung kita ikut meningkatkan perekonomian bangsa Indonesia, karena membantu usaha-usaha yang kecil.²⁰

Tujuan pembiayaan mikro ialah untuk memaksimalkan laba, meminimalisirkan risiko kekurangan modal yang terjadi pada nasabah sehingga nasabah dapat memperluas dan mengembangkan usahanya, dengan adanya pembiayaan yang disalurkan oleh bank dapat menciptakan lapangan kerja baru dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

²⁰ Nirwan Muhammad, "Pembiayaan dalam Sektor Mikro: Telaah Bidang Fiqih", Dalam *La_Riba*, (Jakarta: Unisba), No.5/Juni 2015, 45

Dimana dengan nasabah melakukan pembiayaan akan meningkatkan volume usaha dan akan menyerap sejumlah tenaga kerja.²¹

2. Pembiayaan *Murabahah*

Murabahah adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga barang dan keuntungan (*margin*) yang disepakati oleh penjual dan pembeli.²² Pembiayaan dilakukan dengan bank membeli barang yang dibutuhkan nasabah dari pemasok, lalu bank menjualnya kepada nasabah dengan harga yang ditambah sebagai keuntungan,²³ lalu melakukan pembayaran sampai pada waktu yang telah di tentukan dengan cara angsuran.

Dalam fiqih Islam *Murabahah* adalah suatu jual beli ketika penjual menyatakan harga perolehan barang dan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh barang tersebut, dan tingkat keuntungan (*margin*) yang diinginkan.²⁴

Rukun *Murabahah* terdiri dari penjual dan pembeli, barang yang akan diperjualbelikan, harga, dan *Ijab qabul*. Sedangkan syarat-syarat *Murabahah* adalah:

- a. Penjual memberitahu harga perolehan barang yang sebenarnya kepada nasabah
- b. Kontrak pertama harus sah dan sesuai dengan rukun yang ditetapkan

²¹ Veithzal Rivai, Arviyan Arifin, *Islamic Banking* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 683

²² Adiwarmanto A. Karim, *Bank Islam analisis Fiqih dan keuangan*, Edisi 4, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010), 113

²³ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2003), 71

²⁴ Nurnasrina & P. Adiyes Putra, *Kegiatan Usaha Bank Syariah*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), 74

- c. Kontrak harus terbebas dari Riba
- d. Penjual harus menjelaskan kepada pembeli bila terjadi cacat pada barang tersebut
- e. Penjual harus menyampaikan semua hal yang berkaitan dengan pembelian, misalkan jika pembelian tersebut adalah utang.²⁵

Penerapan akad *Murabahah* pada Perbankan syariah terdapat pada fungsi *Lending*-nya. Bank syariah menerapkan beberapa jenis transaksi *murabahah* diantaranya:

- a. Pembiayaan konsumtif, yaitu pembiayaan yang diberikan untuk pembelian barang tertentu yang digunakan sebagai kebutuhan.
- b. Pembiayaan produktif, yaitu pembiayaan yang diberikan untuk kebutuhan usaha. Pembiayaan ini dibagi menjadi dua yaitu:
 - 1) Pembiayaan investasi, seperti pembelian kebun atau lahan
 - 2) Pembiayaan modal kerja, contohnya pembelian *stock* dan *inventori*, barang mentah, barang setengah jadi, dan lainnya.²⁶

Akad *Murabahah* dalam perbankan syariah diaplikasikan untuk produk-produk antara lain:

- a. Pembelian barang, pembiayaan bisa dilakukan untuk memenuhi keperluan apa saja yang berkaitan dengan pengadaan barang, seperti kepemilikan rumah, sepeda motor, mobil dan lainnya. Selama barang yang diperjualbelikan merupakan barang jadi. Sedangkan

²⁵ Muhammad Syafe'i Antonio, *Bank Syariah Bagi Bankir dan Praktisi Keuangan*, (Jakarta: BI dan Tazkia Institute, 1999), 160

²⁶ Nurnasrina, P. Adiyes Putra, *Kegiatan Usaha Bank.*, 83

pembayarannya dilakukan dengancicilan sesuai jangka waktu yang telah disepakati.

- b. Modal kerja, akad jual beli dimana bank bertindak sebagai penyedia barang dan nasabah sebagai pemesan untuk membeli barang, dari transaksi tersebut mendapatkan *margin* yang disepakati bersama.²⁷ Dalam arti lain bisa digunakan untuk persediaan barang dalam mendukung usaha nasabah.²⁸

²⁷ Arison Hendry, *Perbankan Syari'ah: Perspektif Praktisi*, (Jakarta: Mu'amalat Institute, 1999), 43

²⁸ Nurnasrina, P. Adiyes Putra, *Kegiatan Usaha Bank*, 84

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan yaitu metode untuk menemukan secara detail dan realistis tentang apa yang tengah terjadi pada suatu saat di masyarakat.¹ Pengumpulan data dilakukan langsung dengan mendekati para responden baik dengan melakukan interview (wawancara), maupun dengan jalan observasi.²

Maksud dari penelitian ini yaitu peneliti berusaha untuk mendeskripsikan peristiwa yang mana itu akan menjadi salah satu fokus dari penelitian yang dilakukan. Untuk itu peneliti harus melakukan penelitian secara langsung untuk memperoleh data-data lapangan yang diperlukan. Penelitian ini dilakukan di Bank Syariah Indonesia KC Metro Sudirman.

2. Sifat Penelitian

Metode penelitian dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama yaitu untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat

¹ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Alumi, 1986), 32

² J. Supranto, *Metode Riset Aplikasinya dalam Pemasaran*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia, 1981), 10

mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat daerah tertentu. Sementara menurut Sudarto, kualitatif ialah prosedur penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa tertulis atau lisan dari seseorang yang dapat diamati.³

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki karakteristik bahwa datanya dalam keadaan kewajaran atau sebagaimana adanya (*Natural Setting*) dengan tidak dirubah dalam bentuk simbol atau bilangan, sedangkan perkataan penelitian pada dasarnya berarti rangkaian kegiatan atau proses pengungkapan rahasia sesuatu yang belum diketahui dengan mempergunakan cara bekerja atau metode yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggung-jawabkan.⁴

Berdasarkan keterangan di atas penelitian ini bertujuan untuk mencari dan mengumpulkan data tentang Strategi penanganan NPF pada Pembiayaan Mikro di Bank Syariah Indonesia KC Metro Sudirman.

B. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh.

Berdasarkan sumbernya, sumber data dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber informasi untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Dimana data tersebut bersumber dari data yang pertama kali dihasilkan.⁵ Peneliti melakukan penelitian langsung

³ Moh. Kasiram, *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, (Yogyakarta, Sukses Offset, 2010), 175

⁴ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian.*, 176.

⁵ M. Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Sosial & Ekonomi Format-format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran*, (Jakarta: Kencana Perdana Media, 2013), 129

di Bank Syariah Indonesia KC Metro Sudirman. Terdapat 2 sumber data primer dalam penelitian ini yaitu 1 orang Mikro Relationship Manager Tim Leader, dan 1 orang Retail Sales Executive.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkannya, data sekunder dapat diperoleh dengan lebih mudah dan cepat karena sudah tersedia.⁶ Data sekunder ini merupakan sumber penunjang yang dimana mencakup dokumen-dokumen, buku-buku, majalah ilmiah, hasil penelitian, makalah, artikel dan lain-lain. Sumber data sekunder terdiri dari hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah buku-buku tentang perbankan syariah, pembiayaan bermasalah, manajemen resiko perbankan, pembiayaan dalam bank syariah yang terdiri dari buku Kasmir *Pengantar Manajemen Keuangan Cet 1* (Jakarta: Kencana, 2009), buku Anang Firmansyah dan Andriyanto *Manajemen Bank Syariah* (Surabaya: Qiara Media, 2019), buku Ferry N. Idroes *Manajemen Resiko Perbankan*, (Jakarta: PT.raja Grafindo Persada, 2011), buku Muhammad Syafe'i Antonio, *Bank Syariah Bagi Bankir dan Praktisi Keuangan*, (Jakarta: BI dan Tazkia Institute, 1999). Kemudian peneliti juga menggunakan dokumen resmi yang relevan dengan topik penelitian diantaranya data publikasi OJK dan data Bank Syariah Indonesia KC Metro Sudirman.

⁶ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 42

C. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, yaitu:

1. Wawancara

Merupakan salah satu metode yang digunakan penulis untuk berkomunikasi secara langsung oleh responden.⁷ Dalam wawancara penulis dapat melakukan wawancara secara terstruktur dengan membuat daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan dan wawancara yang tidak terstruktur dengan tidak berpedoman pada panduan wawancara yang dibuat sebelumnya. Untuk mengumpulkan data maka peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Hari selaku Micro Banking Manager, dan Bapak Rijan Rinanto sebagai marketing yang ada di Bank Syariah Indonesia KC Metro Sudirman, untuk mendapatkan informasi tambahan terkait strategi penanganan NPF pada pembiayaan mikro.

2. Dokumentasi

Adalah teknik pengumpulan data dengan metode pengumpulan dokumen seperti gambar, tulisan, catatan, transkrip, buku, dan sebagainya.⁸ Dokumentasi perlu dilakukan untuk menunjang pengumpulan data-data ataupun dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Peneliti melakukan dokumentasi pada saat wawancara kepada Retail Sales Executive.

⁷ W. Gulo, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: PT. Grafindo, 2005), 119.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 274.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan data kualitatif. Data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilih milih menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskan, mencari dan menemukan pola, menemukan hal yang penting, menemukan apa yang dipelajari untuk dijadikan pedukung suatu laporan.⁹

Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dalam bentuk uraian selanjutnya dianalisis dengan menggunakan cara berfikir induktif, yaitu data yang dari data yang terkumpul dan kemudian dibentuknya menjadi sebuah kesimpulan atau teori.¹⁰

Dengan cara berfikir induktif peneliti akan mengetahui mengenai strategi penanganan NPF pada pembiayaan mikro di Bank Syariah Indonesia KC Metro Sudirman. Hal ini dapat diketahui setelah peneliti mendapatkan informasi dan data yang diperlukan dari wawancara dan dokumentasi.

⁹ Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011), 22

¹⁰ Lilik Aslichati, et.al., *Metode Penelitian Sosial*, Cet. 5, Ed. 1 (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), 8

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Metro Sudirman

1. Sejarah Berdirinya Bank Syariah Indonesia

Indonesia merupakan negara dengan penduduk muslim terbesar didunia, oleh sebab itu Indonesia memiliki potensi dalam pengembangan industri keuangan Syariah. Dengan banyaknya penduduk muslim di Indonesia dan perkembangan industri yang halal, meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya Bank Syariah hadir ditengah-tengah masyarakat.

Bank Syariah memiliki peran penting sebagai salah satu aktivitas ekonomi industri yang halal, dimana banyaknya inovasi produk, layanan, serta perkembangan jaringan menunjukkan perkembangan yang baik dari tahun ke tahun, sehingga membuat masyarakat menjadi semakin nyaman dalam menjalankan industri ekonomi yang halal. Salah satunya yaitu Bank Syariah milik BUMN yang selama ini membantu masyarakat dalam menyediakan layanan syariah yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah.

Namun pada 1 Februari 2021 yang bertepatan dengan 19 Jumaidil Akhir 1442 H pukul 13.00 WIB menjadi sejarah bergabungnya Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI syariah menjadi satu yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI), penggabungan ini diresmikan langsung oleh

Presiden Jokowi. Dalam penggabungan ini Bank Syariah menyatukan kelebihan dari Bank-Bank tersebut sehingga dapat menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan yang lebih luas, dan memiliki kapasitas serta struktur permodalan yang lebih baik, dan juga merupakan bagian dari upaya pemerintah untuk memajukan ekonomi syariah sebagai kekuatan ekonomi nasional dan dapat bersaing di tingkat global.

PT. Bank Syariah Indonesia Tbk berkantor pusat di Jl. Abdul Muis no. 2-4 Jakarta Pusat, DKI Jakarta. Akan tetapi kantor cabangnya tersebar di setiap daerah di Indonesia, yaitu kantor-kantor cabang yang sebelumnya merupakan kantor Bank Mandiri Syariah, BNI Syariah, dan BRI syariah berganti nama menjadi kantor cabang Bank Syariah Indonesia.¹

Bank Syariah Indonesia KC Metro Sudirman merupakan bank syariah yang terletak di JL. Jendral Sudirman No. 43 E-F Kota Metro yang sebelumnya merupakan Bank Syariah Mandiri KC Metro.

2. Visi dan Misi Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Metro Sudirman

a. Visi

Visi dari Bank Syariah Indonesia adalah “Menjadi Top 10 Global Islamic Bank.

b. Misi

Misi Bank Syariah Indonesia antara lain:

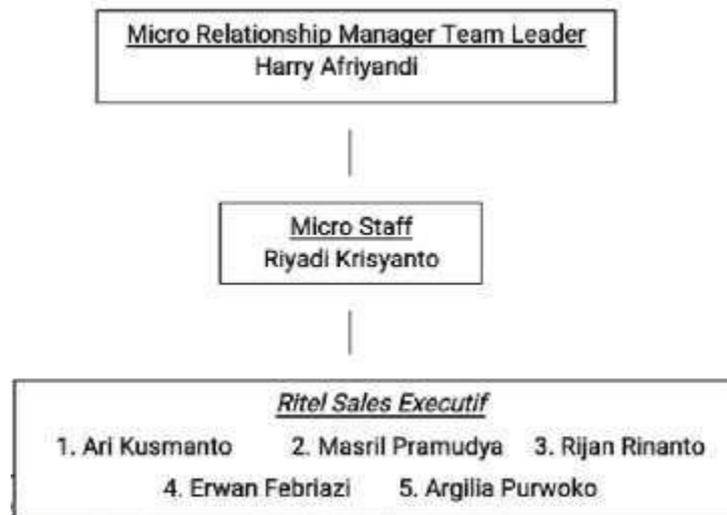
¹ <http://www.bankbsi.co.id>

- 1) Memberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia. *Melayani >20 juta nasabah dan menjadi top 5 bank berdasarkan aset (500+T) dan nilai buku 50T ditahun 2025*
- 2) Menjadi Bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham.
Top 5 bank yang palng profitable di Indonesia (ROE 18%) dan valuasi kuat (PB>2)
- 3) Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik Indonesia.
Perusahaan dengan nilai yang kuat dan memberdayakan masyarakat serta berkomitmen pada pengembangan karyawan dengan budaya berbasis kinerja.²

² <http://www.bankbsi.co.id>

3. Struktur Organisasi Micro Relationship Manager di Bank Syariah Indonesia KC Metro Sudirman

Gambar 4.1.
Struktur Organisasi Micro Relationship Manager di Bank Syariah Indonesia KC Metro Sudirman



a. Mikro Relationship Manager Tim Leader

Tugasnya:

- 1) Memastikan tercapainya target bisnis, yaitu pembiayaan, pendanaan, dan *fee based*
- 2) Memastikan kualitas aktiva produktif dalam kondisi *performing*, *financing*, dan *maintenance* terhadap seluruh nasabah segmen mikro.
- 3) Memastikan pelaksanaan penagihan, restrukturisasi dan *recovery* nasabah kol I sampai dengan *write off* sesuai target yang ditetapkan.

b. Mikro Staff

Tugasnya:

- 1) Melakukan verifikasi usaha, kelayakan usaha, dan penilaian agunan.
- 2) Melakukan penginputan pada sistem aplikasi *Financing Approval System* (FAS) sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

c. Ritel Sales Executif

Tugasnya:

- 1) Melakukan pencapaian penjualan sesuai dengan target bisnis yang ditentukan.
- 2) Mengotimalkan upaya pemasaran dan penjualan produk outlet mikro kepada calon nasabah mikro.
- 3) Memastikan adanya pengajuan BI *Checking* untuk verifikasi profil calon nasabah.

B. Strategi Penanganan NPF pada Pembiayaan Mikro di Bank Syariah Indonesia KC Metro Sudirman

Pembiayaan bermasalah atau pembiayaan macet merupakan suatu kondisi dimana nasabah tidak dapat membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah dijanjikan diawal kesepakatan, sehingga mengakibatkan bank perlu melakukan tindakan untuk proses pengembalian dana tersebut.

Pembiayaan bermasalah akan membuat dampak yang buruk bagi bank, yaitu bank tidak menerima kembali dana yang telah dikeluarkan, ataupun mendapatkan bagi hasil dari dana yang dikeluarkan, sehingga membuat bank mengalami penurunan pendapatan.

Pembiayaan bermasalah yang terjadi pada suatu bank bukanlah hal yang baru terjadi, pembiayaan bermasalah merupakan hal yang sangat sering dijumpai di lembaga keuangan, biasanya faktor yang menyebabkan pembiayaan bermasalah terbagi menjadi dua hal yaitu dari pihak internal bank dan eksternal bank atau nasabah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Hari Afriandi selaku Mikro Relationship Manager Tim Leader Bank Syariah Indonesia KC Metro Sudirman, jumlah nasabah bermasalah per Mei 2021 sebanyak 473 orang yang terbagi menjadi beberapa kategori Kolektabilitas dan NPF sebesar 2.06%.³

Penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah dari pihak eksternal ialah *Pertama*, karena karakter nasabah itu sendiri. *Kedua*, nasabah mengalami usaha menurun seperti saat terjadinya pandemi *Covid-19* di dunia saat ini yang juga masuk ke semua wilayah Indonesia yang membuat para nasabah UMKM 90% berdampak langsung mengalami kerugian dari segala jenis usaha yang dijalani para nasabah bahkan nasabah ada yang sampai bangkrut karna terkena imbas dari *Covid-19* ini. Dapat dikatakan dampak dari *Covid-19* ini membuat jumlah nasabah bermasalah semakin banyak. *Ketiga*, kondisi keuangan para nasabah yang tidak mendapatkan keuntungan dari usaha yang dijalankannya dan tetap harus memenuhi kebutuhan sehari-harinya terlebih lagi harus melakukan angsuran ke Bank.

³ Wawancara dengan Bapak Hari Afriandi selaku Mikro Relationship Manager Tim Leader di BSI KC Metro Sudirman pada tanggal 28 Juni 2021

Keempat, nasabah terus menambah usahanya dengan keyakinan akan cepat mendapatkan keuntungan tetapi kenyataannya pada usaha nasabah yang tergolong sepi dan usaha nasabah belum cukup dikatakan stabil nekat untuk terus menambah usahanya maka yang akan terjadi usahanya memakan banyak modal dan tidak sesuai dengan pemasukan yang didapat sehingga nasabah sulit untuk melakukan pengembalian ke bank. *Kelima*, hal ini terjadi pada awal pengajuan pembiayaan yaitu nasabah membohongi bank dalam kemampuan membayar angsuran sehingga nasabah membesarkan jumlah pendapatannya untuk bisa mendapatkan plafon yang lebih tinggi, akibatnya setelah beberapa bulan nasabah tidak dapat membayar angsuran sesuai dengan kesepakatan awal. *Keenam*, nasabah melakukan penyimpangan dana dimana dana yang harusnya digunakan untuk usaha ternyata dana yang didapat digunakan untuk keperluan konsumtif seperti membeli rumah, motor, mobil, dan lain-lain, hal ini sering terjadi dalam pembiayaan mikro sehingga modal yang seharusnya digunakan untuk penambahan usaha ternyata tidak digunakan dengan tepat keuntungan tidak bertambah dan harus membayar angsuran setiap bulan ke bank.

Ketujuh, nasabah memiliki banyak angsuran yang bersamaan dengan angsurannya di Bank Syariah Indonesia KC Metro Sudirman. *Kedelapan*, nasabah mengalami sakit atau musibah, yang menyebabkan penurunan

usahanya bahkan sampai mengalami kerugian. Sakit dan musibah ini hal yang tidak dapat diprediksi sebelumnya, jadi faktor ini tidak dapat dihindari.⁴

Faktor tersebut bukan hanya datang dari nasabah, tetapi ada juga yang datang dari faktor Intern yaitu pihak bank yaitu bank memberikan plafon atau pinjaman yang terkadang melebihi batas kemampuan dari nasabah tersebut, kurangnya analisa pihak bank terhadap karakter dari nasabah tersebut, kemudian adanya perubahan kebijakan yang dibuat oleh Region III Bank Syariah Indonesia Palembang yang membawahi wilayah Lampung, Jambi, Bengkulu, Palembang, dan Padang dimana kategori NPF diubah menjadi Kol2 2.5% dan NPF 1.5% hal tersebut yang membuat Bank Syariah KC Metro Sudirman memiliki catatan banyaknya kategori pembiayaan bermasalah. Dan karena hal itu dari pertengahan 2020 sampai per Juni 2021 Bank Syariah KC Metro Sudirman tidak diperbolehkan menerima pembiayaan mikro kecuali semua pembiayaan bermasalah yang ada sudah selesai.

Berdasarkan hasil wawancara dari Bapak Hari Afriandi selaku Mikro Relationship Manager Tim Leader dengan adanya perubahan kebijakan tersebut Bank Syariah Indonesia KC Metro Sudirman berfokus pada penurunan NPF, hal tersebut terlihat dari data per tahun 2020 sampai Mei 2021.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rijan Rinanto selaku Retail Sales Executif, dari beberapa faktor yang ada dari Eksternal dan Internal, faktor yang paling banyak menyebabkan pembiayaan bermasalah

⁴ Wawancara dengan Bapak Rijan Rinanto selaku Ritel Sales Executif di BSI KC Metro Sudirman pada tanggal 28 Juni 2021

ialah datang dari nasabah itu sendiri seperti nasabah memiliki banyak angsuran, usaha yang dijalani nasabah mengamai penurunan atau bangkrut, dan nasabah mengami sakit atau musibah.⁵

Penanganan pembiayaan merupakan cara yang dilakukan oleh Bank Syariah Indonesia KC Metro Sudirman dalam rangka mendapatkan kepastian pembayaran kembali/pelunasan pembiayaan dari nasabah yang mengalami pembiayaan bermasalah. Beberapa usaha yang dilakukan Bank Syariah KC Metro Sudirman dalam menangani pembiayaan bermasalah, antara lain:

Bank Syariah Indonesia KC Metro Sudirman melakukan pendekatan kepada nasabah untuk mengetahui kondisi sebenarnya dari nasabah dan mengetahui secara pasti penyebab dari permasalahan angsuran nasabah.

Selanjutnya dengan melakukan penagihan secara intensif, Bank Syariah KC Metro Sudirman melakukan penagihan secara telephone atau datang langsung pada nasabah dengan melakukan pendekatan kekeluargaan dalam membicarakan masalah penyelesaian pembiayaan yang bermasalah.

Setelah proses teguran pertama tidak berhasil maka bank mengeluarkan surat teguran yang di berikan kepada nasabah terdiri dari SP (Surat Pemberitahuan) 1 sampai dengan SP 3. Apabila tidak ada respon dari nasabah tersebut maka bank akan terus melanjutkan sampai ke SP 3.

Tahap lain yang dilakukan oleh Bank Syariah Indonesia KC Metro Sudirman apabila nasabah kooperatif dengan Bank seperti halnya berkomunikasi dengan bank tentang masalah yang sedang dihadapi dan

⁵ Wawancara dengan Bapak Rijan Rinanto selaku Ritel Sales Executif di BSI KC Metro Sudirman pada tanggal 28 Juni 2021

alasanya mengapa tidak melakukan angsuran maka bank dapat memberikan solusi bagi nasabah, seperti:

1. Penjadwalan kembali (*rescheduling*)

Strategi yang dilakukan bank ialah dengan penjadwalan kembali (*rescheduling*) yaitu bank dapat melakukan perubahan jangka waktu angsuran dan jumlah angsuran nasabah. Dengan begitu nasabah dapat membayar angsuran sesuai dengan kesanggupannya saat ini.

2. Persyaratan kembali (*reconditioning*)

Bank melakukan strategi ini dengan cara mengatur kembali waktu angsuran, jadwal angsuran, dan jumlah angsuran sesuai dengan kemampuan nasabah. kembali waktu angsuran, jadwal angsuran, dan jumlah angsuran sesuai dengan kemampuan nasabah.

3. Penataan kembali (*restructuring*)

Strategi ini merupakan strategi penataan kembali (*restructuring*) dimana bank merubah persyaratan pembiayaan.

Penawaran ini ditawarkan bank ke nasabah dari awal penagihan, jika memang nasabah yang meminta dan dengan alasan yang jelas. Jika nasabah sudah melakukan *restruktur* dan dalam angsurannya lancar maka SP (surat teguran) sudah tidak lagi dikeluarkan dan nasabah dikategorikan dalam nasabah lancar.

Adapun dalam strategi penanganan pembiayaan bermasalah juga pada tahun 2020 saat pandemi Covid-19 masuk ke Indonesia yang membuat usaha nasabah mengalami penurunan, pemerintah memberikan program *Restruktur*

Covid bagi nasabah yang usahanya mengalami penurunan. Dan dengan adanya program ini sebanyak 50% dari jumlah nasabah yang ada di Bank Syariah Indonesia KC Metro Sudirman mengikuti program ini, yaitu sekitar 245 nasabah dari jumlah nasabah pada tahun 2020 sebanyak 586 orang. Dan per Mei 2021 nasabah sudah banyak yang selesai pembiayaannya.

Pembiayaan bermasalah yang terjadi karena faktor internal bank, maka bank dapat memperhatikan dan menganalisis pembiayaan nasabah sebelum memberikan pembiayaan tersebut kepada nasabah, analisis pembiayaan tersebut terdiri dari 5C yaitu:

1. *Character* (watak)

Bank Syariah Indonesia KC Metro Sudirman melakukan wawancara kepada nasabah yang meliputi riwayat hidup, penjelasan tentang usahanya, dan bank juga dapat langsung menilai dari sikap dan jawaban nasabah dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh bank.

2. *Capacity* (kemampuan)

Bank Syariah Indonesia KC Metro Sudirman mencari informasi terkait usaha yang dilakukan oleh nasabah, bagaimana kondisinya saat ini, berapa karyawan yang harus digaji, dan berapa pendapatan nasabah.

3. *Capital* (modal)

Bank Syariah Indonesia KC Metro Sudirman melakukan wawancara kepada nasabah terkait usahanya, apakah nasabah memiliki pinjaman di lembaga keuangan lain, jika ada maka bank dapat melihat berapa jumlah pembiayaannya dan berapa lama waktu pembiayaan

tersebut agar bank dapat menilai kesanggupan nasabah dimasa depan dan apa tujuan nasabah dalam mengajukan pembiayaan

4. *Condition* (kondisi)

Kondisi nasabah dapat dilihat pada saat bank melakukan wawancara dan survei langsung ketempat usaha nasabah, maka bank dapat menilai langsung kondisi usaha dari nasabah tersebut apakah layak mendapatkan pembiayaan dari Bank Syariah Indonesia KC Metro Sudirman.

5. *Colleteral* (agunan)

Bank Syariah Indonesia KC Metro Sudirman menerima surat berharga seperti sertifikat tanah atau rumah dari nasabahnya, yang memiliki nilai setara atau lebih dari nilai pembiayaan yang dilakukan oleh nasabah

Dalam penanganan pembiayaan masalah bank juga memiliki penanganan khusus, yaitu:

1. Pendekatan kekeluargaan, jika nasabah yang bersangkutan sudah tidak ada ditempat atau kabur, maka pihak bank menghubungi keluarga nasabah dengan tujuan mencari solusi.
2. Penyelesaian secara Inovasi, yaitu nasabah dan bank melakukan musyawarah jika nasabah tidak sanggup membayar dan keluarganya misalkan adik kandungnya bersedia menanggung sisa angsurannya maka angsuran tersebut berubah menjadi nama adik kandungnya, dan untuk masalah jaminannya jika adiknya telah membayar lunas pembiayaan di

Bank maka jaminan bisa jadi milik adiknya, tergantung keputusan musyawarah yang dilakukan.⁶

Jika nasabah tidak ada tanda-tanda kooperatif dengan bank dan semua upaya yang dilakukan Bank Syariah Indonesia KC Metro Sudirman sudah tidak menemukan jalan keluar, maka pihak Bank Syariah Indonesia KC Metro Sudirman akan meneruskan proses pelelangan agunan atau jual sukarela.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Rijan Rinanto selaku Ritel Sales Executif kendala yang dialami saat melakukan penanganan pembiayaan bermasalah ialah nasabah sulit ditemui, tidak mengangkat telephone, tidak bisa berkomunikasi, dan nasabah kurang kooperatif. Strategi yang paling efektif dalam menangani pembiayaan bermasalah ialah penagihan dengan datang langsung ke nasabah dan *restrukturisasi* dengan melakukan penambahan jangka waktu pembiayaan.⁷

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi penanganan NPF pada pembiayaan mikro di Bank Syariah Indonesia KC Metro Sudirman dilakukan dengan menawarkan berbagai tawaran yang dapat meringankan nasabah, seperti *Restrukturisasi* pada saat nasabah sudah masuk dalam NPF maka bank juga melakukan pendekatan secara kekeluargaan dan penyelesaian secara inovasi. Jika nasabah tidak memiliki itikad baik maka bank juga dapat melakukan pelelangan dan jual sukarela pada agunan milik nasabah.

⁶ Wawancara dengan Bapak Hari Afriadi selaku Mikro Relationsip Manager Tim Leader di BSI KC Metro Sudirman pada tanggal 05 Mei 2021

⁷ Wawancara dengan Bapak Rijan Rinanto selaku Ritel Sales Executif di BSI KC Metro Sudirman pada tanggal 28 Juni 2021

C. Analisis Strategi Penanganan NPF pada Pembiayaan Mikro di Bank Syariah Indonesia KC Metro Sudirman

NPF atau Non Performing Fianance merupakan salah satu indikator penting dalam menilai tingkat kesehatan bank. Dalam garis besar untuk menilai keadaan suatu bank dapat dengan mudah melihat berapa persen NPF pada bank tersebut, semakin tinggi NPF pada suatu bank maka dapat dikatakan bahwa bank tersebut tidak dalam kondisi yang baik, faktornya adalah adanya pembiayaan bermasalah.

Berdasarkan data nasabah NPF pada tabel 1.1 dikatakan bahwa tingkat NPF dari tahun ke tahun semakin meningkat, dimana dalam peningkatan tersebut masih dalam kategori wajar, tidak melebihi aturan yang telah ditetapkan pemerintah dalam surat edaran No. 13/24/DPNP. Tetapi faktanya Region III palembang yang menangani wilayah Lampung merubah kebijakan tentang NPF, yang mana menjadi 1.5%. Karena hal itu dari pertengahan tahun 2020 Bank Syariah KC Metro Sudirman menghentikan penerimaan nasabah pembiayaan dan berfokus pada penurunan NPF.⁸

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Hari Afriandi selaku Mikro Relationship Manager Tim Leader, Bank Syariah Indonesia KC Metro Sudirman menyelesaikan pembiayaan bermasalah menggunakan beberapa tahapan seperti non litigasi dengan cara penagihan kepada nasabah melalui telephone atau datang langsung kerumah nasabah, pemberian SP (surat peringatan) I,II, dan III kepada nasabah, surat teguran yang dikeluarkan bank

⁸ Wawancara dengan Bapak Hari Afriadi selaku Mikro Relationsip Manager Tim Leader di BSI KC Metro Sudirman pada tanggal 05 Mei 2021

kepada nasabah berguna untuk kelengkapan berkas bank bila sewaktu-waktu harus diadakannya pelelangan agunan, dan bank juga memberikan penawaran untuk melakukan (*rescheduling*), (*reconditioning*), dan (*restructuring*), tetapi jika nasabah tetap tidak memiliki niat baik maka bank dapat langsung melakukan proses lelang.⁹

Bank Syariah Indonesia KC Metro Sudirman melakukan beberapa tahap dalam penagihan kepada nasabah yaitu:

1. Penagihan Pasdu (Nasabah yang memiliki tunggakan 1-30 hari) dilakukan penagihan dengan cara telephone, kunjungan ke rumah nasabah seperti halnya silaturahmi dan pemberian SP (Surat Peringatan) I. Masuk dalam kategori Kol 2A
2. Nasabah yang memiliki tunggakan 30-60 hari maka akan di berikan SP (Surat Peringatan) II dan penagihan secara langsung ke rumah nasabah. Masuk dalam kategori Kol 2B
3. Nasabah yang memiliki tunggakan 60-90 hari akan diberikan SP (Surat Peringatan) III dan penagihan langsung ke nasabah. Masuk dalam kategori Kol 2C
4. Nasabah yang memiliki tunggakan lebih dari 90 hari, dalam kategori Kol 3,4, dan 5 maka masuk dalam NPF (*Non Performing Financing*) maka Bank akan melakukan proses pelelangan/penjualan agunan nasabah. Tetapi jika nasabah memiliki faktor tertentu maka Bank Syariah Indonesia KC Metro Sudirman memberikan kebijakan kepada nasabah.

⁹ Wawancara dengan Bapak Hari Afriadi selaku Mikro Relationship Manager Tim Leader di BSI KC Metro Sudirman pada tanggal 05 Mei 2021

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Hari Afriadi pada masa pandemi bank memberikan *restruktur Covid* kepada nasabah UMKM yang mendapatkan imbas karena adanya pandemi *Covid-19*, yaitu jika sebelumnya proses *restruktur* ini memerlukan biaya tambahan maka khusus *restruktur Covid* bank tidak memberikan biaya tambahan kepada nasabah dan nasabah bisa membayar angsuran sesuai kemampuan nasabah dan perpanjangan waktu pembiayaan selama 1 tahun. Jadi nasabah sangat diringankan dalam *restruktur Covid* ini.¹⁰

Pada saat nasabah sudah sampai pada tahap pelelangan agunan maka Bank Syariah Indonesia KC Metro Sudirman menyerahkan kepada Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL) yang sesuai dengan peraturan menteri keuangan nomor 135/PMK.01/2006¹¹, maka KPKNL lah yang berhak melakukan pelelangan atas agunan tersebut. Tetapi sebelum itu nasabah dapat diberikan opsi untuk memilih antara pelelangan agunan atau jual sukarela, karena dalam pelelangan agunan memiliki beberapa kekurangan, seperti:

1. Biaya lelang ditanggung oleh nasabah sendiri
2. Agunan yang di lelang tidak dapat menentukan harga, jadi dapat di ambil dengan harga yang tertinggi pada hari itu
3. Harga agunan tidak sesuai dengan harga pasar¹²

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Hari Afriadi selaku Mikro Relationsip Manager Tim Leader di BSI KC Metro Sudriman pada tanggal 05 Mei 2021

¹¹ www.jdih.kemenkue.go.id

¹² Wawancara dengan Bapak Hari Afriadi selaku Mikro Relationsip Manager Tim Leader di BSI KC Metro Sudriman pada tanggal 28 Juni 2021

Hal tersebut membuat nasabah mengalami kerugian atas agunannya. Opsi kedua ialah jual sukarela, kebanyakan nasabah memilih jual sukarela pada agunannya karena tidak merugikan nasabah, seperti:

1. Penjualan agunan sesuai dengan harga pasar saat ini, jadi nasabah tidak mengalami kerugian
2. Nasabah dapat menjual agunan dengan keluarga sendiri, seperti adik atau kakak sesuai dengan keputusan musyawarah

Pada saat jual sukarela, nasabah dapat menjual agunannya sendiri atau meminta bantuan kepada bank.

Menurut Bapak Hari Afriadi di Bank Syariah Indonesia KC Metro Sudirman belum pernah melakukan proses lelang ke KPKNL, karena rata-rata nasabah lebih memilih penjualan sukarela karena tidak merugikan nasabah.¹³

Data menunjukkan pada bulan Mei 2021 jumlah nasabah pembiayaan mikro Bank Syariah Indonesia KC Metro Sudirman ialah 473 dan NPF sebesar 2.06%, dalam hal ini berarti NPF pada Bank Syariah Indonesia KC Metro Sudirman mengalami penurunan.

Faktor penyebab pembiayaan bermasalah datang dari internal dan eksternal bank, yang dimana dalam faktor internal bank terjadi karena kelalaian pihak bank dan faktor eksternal ialah karena kelalaian dari nasabah dan adanya bencana atau penyakit yang membuat usaha nasabah menurun. Dalam pembiayaan bermasalah Bank Syariah Indonesia KC Metro Sudirman melakukan penyelesaian seperti:

¹³ Wawancara dengan Bapak Hari Afriadi selaku Mikro Relationship Manager Tim Leader di BSI KC Metro Sudirman pada tanggal 28 Juni 2021

1. Faktor bencana alam atau seperti yang terjadi sekarang ini ialah virus *Covid-19*, dimana rata-rata usaha milik nasabah mengalami penurunan, maka bank berupaya untuk tetap meringankan nasabah dengan menawarkan *Restruktur Covid-19*, dalam hal itu nasabah dapat membayar angsuran sesuai kemampuan nasabah, dan nasabah juga mendapat perpanjangan waktu pembiayaan selama 1 tahun.
2. Faktor karena nasabah kurang mampu mengelola usahanya, seperti halnya nasabah yang sudah membuka cabang usahanya padahal untuk usaha yang pertama masih belum dalam keadaan kuat. Maka pihak bank dapat menawarkan *rescheduling*, *reconditioning*, dan *restructuring*. Dengan begitu nasabah mendapatkan keringanan dari bank dengan harapan nasabah dapat melunasi pinjamannya dan bisa melanjutkan usahanya lagi. Semua hal tersebut dapat terjadi jika nasabah memiliki itikad baik pada bank, dan membicarakan masalah yang benar-benar dihadapi dan sesuai dengan realita. Maka bank juga akan membantu nasabah tersebut.
3. Bank juga memberikan opsi yaitu penanganan khusus seperti pendekatan kekeluargaan dan penyelesaian secara inovasi yang juga bertujuan untuk memudahkan nasabah dalam pembayaran angsurannya.

Strategi penanganan nasabah pembiayaan bermasalah yang dilakukan Bank Syariah Indonesia KC Metro Sudirman sudah sesuai dengan aturan yang ada. Sehingga sudah sesuai dengan ketentuan yang harusnya dilakukan oleh bank dalam menghadapi pembiayaan bermasalah. Penurunan NPF pada bank dapat mempengaruhi kesehatan bank tersebut, sehingga nasabah yang

akan menabung, deposito, dan melakukan aktivitas pembiayaan di Bank Syariah Indonesia KC Metro Sudirman dapat melihat sudah terbukti dari tanggung jawab Bank Syariah Indonesia KC Metro Sudirman sudah dapat menurunkan tingkat NPF, sehingga masyarakat dan pemerintah akan memberikan kepercayaan lebih kepada Bank Syariah KC metro Sudirman.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan startegi penanganan pembiayaan bermasalah yang dilakukan oleh Bank Syariah KC Metro Sudirman sudah sesuai dengan prosedur yang disediakan oleh OJK, BI, dan Fatwa DSN-MUI. Dan terlihat dari data di Bank Syariah Indonesia KC Metro Sudirman melakukan penanganan NPF dengan baik, sehingga presentase nasabah NPF mengalami penurunan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa, strategi penanganan NPF pada pembiayaan mikro di Bank Syariah Indonesia KC Metro Sudirman yang paling sering dilakukan dan paling efektif ialah dengan *Rescheduling* (penjadwalan ulang), *Restructuring*, dan penagihan dengan datang langsung ke nasabah.

Dalam menangani pembiayaan bermasalah Bank Syariah Indonesia KC Metro Sudirman memiliki strategi khusus seperti pendekatan kekeluargaan dan penyelesaian secara inovasi. Dengan adanya strategi yang dilakukan, Bank Syariah Indonesia KC Metro Sudirman berhasil menurunkan NPF pada tahun 2019 sampai perMei 2021, tahun 2019 sebesar 3,28% kemudian tahun 2020 naik menjadi 4,99% dan di bulan Mei 2021 mengalami penurunan menjadi 2,06%. Karena hal itu penangan NPF pada pembiayaan Mikro di Bank Syariah Indonesia KC Metro Sudirman dapat dikatakan efektif.

B. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Bank Syariah Indonesia KC Metro Sudirman harus tetap menjaga prinsip kehati-hatian agar tidak terjadi pembiayaan bermasalah yang besar.
2. Mikro Relationship Manager Tim Leader harus melakukan monitoring yang lebih sering kepada pada Retail Sales Executif, menanyakan tentang

perkembangan nasabah, dan dapat memperketat lagi dalam menganalisis nasabah, apalagi dalam hal kemampuan membayar dan pendapatan nasabah.

3. Bagi masyarakat terutama calon nasabah pembiayaan, sebaiknya saat memutuskan akan melakukan pembiayaan di bank harus mengetahui tanggung jawab dan kewajibannya, seperti pembayar angsuran tepat waktu dan menggunakan dana pembiayaan sesuai dengan tujuan awal untuk modal usaha bukan yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Arif, Nur Rianto. *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Aslichati, Lilik. et.al. *Metode Penelitian Sosial*. Cet. 5. Ed. 1 Jakarta: Universitas Terbuka, 2010.
- Buchori, Nur Syamsudin. *Koperasi Syariah Teori & Prakti*. Tangerang: PAM Press, 2012.
- Bungin, M. Burhan. *Metodelogi Penelitian Sosial & Ekonomi Format-format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi. kebijakan Publik. Komunikasi. Manajemen. dan Pemasaran*. Jakarta: Kencana Perdana Media, 2013.
- Djamil, Faturrahman. *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika, 2012.
- Fahrul, Fauzan. “Pengaruh Tingkat Resiko Pembiayaan Musyarakah dan Pembiayaan Murabahah terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Syariah Studi pada bank Aceh Syariah cabang banda Aceh. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 2. No. 1. 2012.
- Fathoni, Abdurrahman. *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011.
- Gulo, W. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: PT. Grafindo, 2005.
- Handayani, Anita. “Strategi Penanganan Pembiayaan Bermasalah pada Produk Pembiayaan Murabahah di KJKS Mitra Sejahtera Subah”. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015
- Hendry, Arison. *Perbankan Syari'ah: Perspektif Praktisi*. Jakarta: Mu'amalat Institute, 1999.
- Idroes, Ferry N. *Manajemen Resiko Perbankan*. Jakarta: PT.raja Grafindo Persada, 2011.
- Karim, Adiwarmarman A. *Bank Islam analisis Fiqih dan keuangan*. Edisi 4. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010.
- Kartono, Kartini. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Alumi, 1986.

- Kasiram, Moh. *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*. Yogyakarta. Sukses Offset, 2010.
- Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- . *Bank Islam*. Jakarta: Raja grafindo Persada, 2010.
- . *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana. cet.1, 2009.
- Khoirunnisa, Novi Lailatul. “*Determinan Net Performing Finance NPF Bank Pembiayaan Rakyat Syariah BPRS di Indonesia Tahun 2011-2015*”. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016
- Kuncoro, Mudrajat dan Suhardjono. *Manajemen Perbankan*. Teori dan Aplikasi. Cet. 1. Yogyakarta: BPFE, 2002.
- Maidalena. *Analisis Faktor Non Performing Financing NPF pada Industri Perbankan Syariah*. Human Falah. Volume 1. No. 1 Januari – Juni 2014.
- Muhammad, Nirwan. “*Pembiayaan dalam Sektor Mikro: Telaah Bidang Fiqih*”. Dalam *La_Riba*. Jakarta: Unisba. No.5/Juni 2015.
- Nurnasrina & P. Adiyes Putra. *Kegiatan Usaha Bank Syariah*. Yogyakarta: Kalimedia, 2017.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/21/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006
- Rivai, Veithzal & Arviyan Arifin. *Islamic Banking* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- Sa’diyah, Mahmudatus. “*Strategi penanganan Non Performing Finance NPF pada pembiayaan murabahah di BMT*”. Conference on Islamic Management. Accounting. and Economics CIMAE Proceeding. Vol. 2, 2019.
- Saadah, Siti, dkk. *Analisis Strategi Pemasaran Pembiayaan Strategi Pemasaran Pembiayaan Akad Mudharabah*. Jurnal Nisbah. Vol. 6 No. 2 tahun 2020.
- Saeed, Abdullah. *Menyoal Bank Syariah*. Jakarta: Paramadina, 2004.
- Sjahdeini, Sutan Remy. *Perbankan Islam*. Jakarta: PT. Pustaka Utama Grafiti. cet ke-3, 2007.
- Soemitra, Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syari’ah*. Cet kedua. Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2010.

- Sudarsono, Heri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia, 2003.
- Suhardjono. *Manajemen Pengkreditan Usaha Kecil dan Menengah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2003.
- Supranto, J. *Metode Riset Aplikasinya dalam Pemasaran*. Jakarta: Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia, 1981.
- Syafe'i, Muhammad Antonio. *Bank Syariah Bagi Bankir dan Praktisi Keuangan*. Jakarta: BI dan Tazkia Institute, 1999.
- Umar, Husein. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Usanti, Trisadini P. dan abd. Shomat. *Transaksi Bank Syariah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Wangsawidjaja. *Pembiayaan bank Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Yani, Devi Indri. *Strategi Penanganan Nasabah NPF Non Performing Finance Pembiayaan Mikro Murabahah terhadap Akuntabilitas Bank Studi kasus Bank BRI Syariah Kantor Cabang Metro*. Metro: IAIN Metro, 2018
- www.bi.go.id.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296;

Nomor : 3524/In.28.3/D.1/PP.00.9/12/2020
Lampiran : -
Perihal : **Pembimbing Skripsi**

14 Desember 2020

Kepada Yth:
Drs. M. Saleh, M.A.
di – Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut diatas, ditunjuk sebagai Pembimbing Skripsi mahasiswa :

Nama : Novia Putri Sefhira
NPM : 1704100163
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : S1 Perbankan Syariah (S1-PBS)
Judul : Strategi Micro Financing Sales Dalam Pemasaran Produk Pembiayaan Perbankan Syariah Di Bank Syariah Mandiri

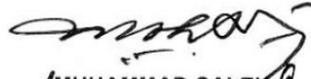
Dengan ketentuan :

1. Pembimbing mengoreksi Proposal, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi mahasiswa sampai dengan selesai.
2. Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK bimbingan dikeluarkan.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah yang di keluarkan oleh LP2M Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
4. Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
 - a. Pendahuluan ± 2/6 bagian.
 - b. Isi ± 3/6 bagian.
 - c. Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan


MUHAMMAD SALEH

OUTLINE SKRIPSI

STRATEGI PENANGANAN NPF PADA PEMBIAYAAN MIKRO DI BANK SYARIAH INDONESIA KC METRO SUDIRMAN

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

ORISINIL PENELITIAN

MOTTO

PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. *Non Performing Financing (NPF)*
 - 1. Pengertian NPF (*Non Performing Financing*)
 - 2. Kolektabilitas
 - 3. Pengukuran NPF (*Non Performing Financing*)
 - 4. Faktor Penyebab Pembiayaan Bermasalah
 - 5. Penanganan Pembiayaan Bermasalah
-

- B. Pembiayaan Mikro
 - 1. Pengertian Pembiayaan Mikro
 - 2. Pembiayaan *Murabahah*

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Analisa Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

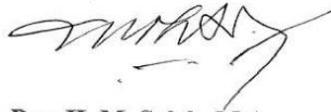
- A. Gambaran Umum Bank Syariah Indonesia KC Metro Sudirman
 - 1. Sejarah Berdirinya Bank Syariah Indonesia
 - 2. Visi dan Misi Bank Syariah Indonesia KC Metro Sudirman
 - 3. Struktur Organisasi Bank Syariah Indonesia KC Metro Sudirman
- B. Strategi Penanganan NPF pada Pembiayaan Mikro di Bank Syariah Indonesia KC Metro Sudirman
- C. Analisis Strategi Penanganan NPF pada Pembiayaan Mikro di Bank Syariah Indonesia KC Metro Sudirman

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
 - B. Saran
-

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Mengetahui,
Pembimbing



Drs. H. M. Saleh, M.A
NIP. 19650111 199303 1 001

Metro, Mei 2021

Mahasiswa Ybs.



Novia Putri Sefhira
NPM. 1704100163

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

STRATEGI PENANGANAN NPF PADA PEMBIAYAAN MIKRO DI BANK SYARIAH INDONESIA KC METRO SUDIRMAN

A. Wawancara

1. Wawancara Mikro Relationship Manager Tim Leader

- a. Berapa jumlah nasabah pembiayaan mikro murabahah di Bank Syariah Indonesia KC Metro Sudirman ?
- b. Berapa jumlah nasabah bermasalah (NPF) pada pembiayaan mikro di Bank Syariah Indonesia KC Metro Sudirman ?
- c. Apa faktor-faktor yang menyebabkan nasabah bermasalah (NPF) pada pembiayaan mikro murabahah di Bank Syariah Indonesia KC Metro Sudirman ?
- d. Bagaimana strategi yang dilakukan untuk menangani nasabah pembiayaan mikro murabahah yang bermasalah (NPF) di Bank Syariah Indonesia KC Metro Sudirman ?
- e. Strategi apa yang paling efektif untuk menangani pembiayaan bermasalah ?

2. Wawancara Retail Sales Exsecutif

- a. Kendala apa saja yang dialami bank saat melakukan penanganan pembiayaan bermasalah (NPF) ?
 - b. Berapa tingkat penilaian status koleabilitas yang menunjukkan bahwa nasabah tersebut golongan NPF ?
 - c. Bagaimana sistem penyelesaian pembiayaan bermasalah jika nasabah mempunyai itikad baik untuk menyelesaikan pembiayaan bermasalah?
-

B. Dokumentasi

1. Sejarah Bank Syariah Indonesia KC Metro Sudirman
2. Visi dan Misi Bank Syariah Indonesia KC Metro Sudirman
3. Struktur Organisasi Bank Syariah Indonesia KC Metro Sudirman
4. Data nasabah NPF Bank Syariah Indonesia KC Metro Sudirman

Mengetahui,
Pembimbing



Drs. H. M. Saleh, M.A
NIP. 19650111 199303 1 001

Metro, Mei 2021

Mahasiswa Ybs.



Novia Putri Sefhira
NPM. 1704100163



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 1497/In.28/D.1/TL.00/05/2021
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
Pimpinan Bank Syari'ah Indonesia
KC Metro Sudirman
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 1496/In.28/D.1/TL.01/05/2021, tanggal 31 Mei 2021 atas nama saudara:

Nama : **NOVIA PUTRI SEFHIRA**
NPM : 1704100163
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : S1 Perbankan Syari'ah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di Bank Syari'ah Indonesia KC Metro Sudirman, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "STRATEGI PENANGANAN NPF PADA PEMBIAYAAN MIKRO DI BANK SYARI'AH INDONESIA KC METRO SUDIRMAN".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 31 Mei 2021
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Siti Zulaikha S.Ag, MH
NIP 19720611 199803 2 001



PT Bank Syariah Indonesia
KC Metro Sudirman

Jl. Jend. Sudirman No. 43 E-F
Kota Metro, Lampung 34111
Telp. (0725) 7851606 (hunting)
Fax. (0725) 7851605

Metro, 8 Juli 2021
No.01/004 3/107

Kepada
Institut Agama Islam Negeri Metro
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur
Kota Metro

Up. Yth. Ibu Siti Zulaikha S.Ag, MH, Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan

Perihal: **Persetujuan Izin Riset Penelitian**

Reff: - Surat Institut Agama Islam Negeri Metro No. 149719/In.28/D.1/TL.00/05/2021 tanggal 31 Mei 2021 perihal Izin Riset Penelitian
- Surat Bank Syariah Indonesia Region III Palembang No. 001/1420-3/RO III tanggal 7 Juli 2021 perihal Persetujuan Izin Penelitian

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Semoga Bapak beserta seluruh staff senantiasa dalam keadaan sehat wal'afiat dan mendapat taufiq serta hidayah dari Allah SWT. Amin.

Menunjuk perihal tersebut di atas, dan dalam rangka pencegahan Covid-19, dengan ini kami sampaikan bahwa pelaksanaan penelitian dalam rangka penulisan skripsi dapat dilaksanakan **secara online** di Bank Syariah Indonesia Branch Office Metro Sudirman, dengan keterangan sebagai berikut:

No	Nama, NIM	Universitas/ Fakultas	Periode Penelitian	Judul Skripsi	Unit Kerja Penelitian
1	Novia Putri Sefhira, 1704100163	IAIN Metro/ Ekonomi dan Bisnis Islam	12 Juli 2021 s.d 25 Juli 2021	Strategi Penanganan NPF Pada Pembiayaan Mikro	Branch Office Metro Sudirman

Perlu kami tegaskan bahwa dalam pelaksanaan penelitian tersebut agar selalu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Peserta harus mematuhi UU Perbankan No. 10 Tahun 1998 serta ketentuan intern Bank Syariah Mandiri yang menyangkut prinsip-prinsip kerahasiaan bank.
2. Peserta harus mematuhi SPO HC perihal Riset, Survey, Penelitian Ilmiah, Pengisian Quisioner bagi mahasiswa dalam rangka penyusunan skripsi; program studi S1 – S3 dan praktek kerja lapangan/magang bagi siswa sekolah menengah kejuruan/diploma.
3. Peserta hanya dapat memperoleh data untuk kepentingan ilmiah dan yang bersangkutan tidak diperkenankan menyebarluaskan kepada pihak lain.
4. Peserta tidak diperkenankan menyalin (fotocopy) data dan membuat salinan dokumen nasabah untuk kepentingan pribadi.

C

5. Peserta melaksanakan riset selama \pm 2 (dua) minggu, dan bila diperlukan dapat diperpanjang dengan jangka waktu maksimal 1 (satu) bulan.
6. Peserta akan dibawah bimbingan dan pengawasan seorang pejabat bank.
7. Setelah melaksanakan penelitian/riset, peserta menyerahkan 1 (satu) buah copy hasil riset yang telah diperiksa/disetujui oleh pembimbing dan pejabat Bank Syariah Indonesia.
8. Peserta wajib menandatangani **Surat Pernyataan** bermaterai (terlampir).
9. Pelaksanaan penelitian dapat dilakukan dengan wawancara melalui videocall dan data yang diperlukan agar diberikan secara online (dengan tetap mengacu pada poin 1 dan 3)

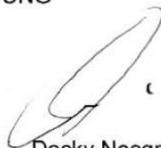
Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PT. BANK SYARIAH INDONESIA
BRANCH OFFICE METRO LAMPUNG



Firdaus
Branch Manager



Decky Noegroho A.K.
BOSM



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 1496/In.28/D.1/TL.01/05/2021

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **NOVIA PUTRI SEFHIRA**
NPM : 1704100163
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : S1 Perbankan Syari'ah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di Bank Syari'ah Indonesia KC Metro Sudirman, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "STRATEGI PENANGANAN NPF PADA PEMBIAYAAN MIKRO DI BANK SYARI'AH INDONESIA KC METRO SUDIRMAN".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Mengetahui,
Pejabat Setempat


Decky Noegroho AK
Branch Opr & Service Manager

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 31 Mei 2021

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Siti Zulaikha S.Ag, MH
NIP 19720611 199803 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-675/ln.28/S/U.1/OT.01/07/2021**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Novia Putri Sefhira
NPM : 1704100163
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Perbankan Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2020 / 2021 dengan nomor anggota 1704100163

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari segala administrasi di Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 05 Juli 2021
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.
NIP. 19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : Novia Putri Sefhira
NPM : 1704100163
Jurusan : S1 Perbankan Syariah

Adalah benar-benar telah mengirimkan naskah Skripsi berjudul **Strategi Penanganan NPF Pada Pembiayaan Mikro Di Bank Syariah Indonesia KC Metro Sudirman** untuk diuji plagiasi. Dan dengan ini dinyatakan **LULUS** menggunakan aplikasi Turnitin dengan **Score 10%**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 12 Juli 2021
Ketua Jurusan S1 Perbankan Syariah



Diyaul Haq, M.E.I.
NIP.19810121201503002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507; faksimili (0725) 47296; website: www.syariah.metrouniv.ac.id; E-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : **Novia Putri Sefhira**
NPM : 1704100163

Fakultas / Jurusan: Ekonomi dan Bisnis Islam / S1 PBS
Semester / TA : VIII / 2020-2021

No	Hari / Tanggal	Pembimbing	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
3	Jum'at 9 April 2021	Drs. H.M. Saleh, M.A	<ul style="list-style-type: none">✓ Perbaiki cara Menulis catatan kaki.✓ Perbaiki format penulisan proposal kualitatif sesuai dg petunjuk✓ Perbaiki redaksi pertanyaan penelitian✓ Perbaiki Tujuan penelitian/ Arsecurikan dg pertanyaan penelitian.✓ Manfaat Penelitian di perbaiki.✓ Perbaiki Tinjauan Pustaka dg penelitian Putevan.✓ Nomor Catatan kaki/ footnote kembali ke no.1 pd setiap bab baru	

Dosen Pembimbing

Mahasiswa Ybs.

Drs. H.M. Saleh, MA
NIP. 19650111199303 1 001

Novia Putri Sefhira
NPM. 1704100163



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507; faksimili (0725) 47298; website: www.syariah.metrouniv.ac.id; E-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : **Novia Putri Sefhira**
NPM : 1704100163

Fakultas / Jurusan: Ekonomi dan Bisnis Islam / S1 PBS
Semester / TA : VIII / 2020-2021

No	Hari / Tanggal	Pembimbing	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Selasa 13/04/ 2021.	✓	✓ Beri sumber rujukan pd paragraf yg diberi tanda pd l. 8, 9 ✓ Perbaiki Metode Penelitian - Sumber Data Primer dari orang yg akan dijadikan responden. ✓ Data wawancara di sekitar orang yg akan di wawancara. ✓ Perbaiki gaya penulisan Daftar Pustaka ✓ Ace untuk di seminar Kus	

Dosen Pembimbing

Mahasiswa Ybs.

Drs. H.M. Saleh, MA
NIP. 19650111 199303 1 001

Novia Putri Sefhira
NPM. 1704100163



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507; faksimili (0725) 47296; website: www.syariah.metrouniv.ac.id; E-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **Novia Putri Sefhira**
NPM : 1704100163

Fakultas / Jurusan: Ekonomi dan Bisnis Islam / S1 PBS
Semester / TA : VIII / 2020-2021

No	Hari / Tanggal	Pembimbing	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Juniat 21/02/ 2021.	✓	Ace Out Line Ace APD	

Dosen Pembimbing

Mahasiswa Ybs.

Drs. H.M. Saleh, MA
NIP. 19650111 199303 1 001

Novia Putri Sefhira
NPM. 1704100163

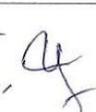
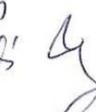


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507; faksimili (0725) 47296; website: www.syariah.metrouniv.ac.id; E-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **Novia Putri Sefhira** Fakultas / Jurusan: Ekonomi dan Bisnis Islam / S1 PBS
NPM : 1704100163 Semester / TA : VIII / 2020-2021

No	Hari / Tanggal	Pembimbing	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Jumiah 2/7/ 2021	✓	✓ Revisi Struktur Organisasi Bank Syariah Indonesia, ✓ Bae N sub bab B, diganti bahasanya dengan Strategi Penangan NPF pada Pals agar - - - ✓ Bae N sub bab e, di ganti dg Analisis Strategi Mengevaluasi antara Strategi (Realisasi Lapangan) dan Teori. - Revisi sesuai SMA,	  

Dosen Pembimbing

Drs. H.M. Saleh, MA
NIP. 19650/11 199303 1 001

Mahasiswa Ybs.

Novia Putri Sefhira
NPM. 1704100163



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507; faksimili (0725) 47296; website: www.syariah.metrouniv.ac.id; E-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **Novia Putri Sefhira**
NPM : 1704100163

Fakultas / Jurusan: Ekonomi dan Bisnis Islam / S1 PBS
Semester / TA : VIII / 2020-2021

No	Hari / Tanggal	Pembimbing	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	5/7/21. ✓		Daftar di Aae untuk di peroleh.	
			✓ Daftar di Aae untuk di peroleh.	
			Aae untuk diperoleh	
			✓ Aae untuk diperoleh	

Dosen Pembimbing

Mahasiswa Ybs.

Drs. H.M. Saleh, MA
NIP. 19650111 199303 1 001

Novia Putri Sefhira
NPM. 1704100163



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507; faksimili (0725) 47296; website: www.syariah.metrouniv.ac.id; E-mail: syariah.iaim@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **Novia Putri Sefhira** Fakultas / Jurusan: Ekonomi dan Bisnis Islam / S1 PBS
NPM : 1704100163 Semester / TA : VIII / 2020-2021

No	Hari / Tanggal	Pembimbing	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	7/5/2025	✓	✓ Bab IV dan Ujara B. Aee. ✓	✓

Dosen Pembimbing

Mahasiswa Ybs.


Drs. H.M. Saleh, MA
NIP. 19650111 199303 1 001


Novia Putri Sefhira
NPM. 1704100163

FOTO DOKUMENTASI



Wawancara dengan Bapak Hari Afriandi, selaku Mikro Relationship Manager Tim Leader Bank Syariah Indonesia KC Metro Sudirman



Wawancara dengan Bapak Rijan Rinanto, selaku Ritel Sales Executif Bank Syariah Indonesia KC Metro Sudirman

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Novia Putri Sefhira merupakan anak pertama dari 3 bersaudara, dari pasangan Alm Bapak Septa dan Ibu Alkat Irma. Peneliti lahir di Metro, pada tanggal 28 November 1998. Saat ini peneliti bertempat tinggal di Perumahan Prasanti Blok A5 No 13 Kota Metro Lampung.

Riwayat pendidikan yang ditempuh oleh peneliti meliputi:

1. TK Aisyiyah Metro Pusat, selesai pada tahun 2005
2. SD Negeri 1 Metro Pusat, selesai pada tahun 2011
3. SMP Negeri 3 Metro Pusat, selesai pada tahun 2014
4. SMK Negeri 1 Metro, dan selesai pada tahun 2017

Kemudian pada tahun 2017 peneliti melanjutkan pendidikan ke jenjang Perguruan Tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro mengambil Jurusan S1 Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam melalui jalur UM-PTKIN. Pada akhir masa study peneliti mempersembahkan skripsi yang berjudul “Strategi Penanganan NPF pada Pembiayaan Mikro di Bank Syariah Indonesai KC Metro Sudirman”.